

FAKTOR-FAKTOR PENENTU INTENSI MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA DALAM *TECHNOPRENEURSHIP*

Jansen Arifin¹, Lydiawati Soelaiman^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: jansen.115200157@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: lydiawatis@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 05-02-2024, revisi: 21-06-2024, diterima untuk diterbitkan: 29-07-2024

ABSTRAK

Perkembangan revolusi industri 4.0 mendorong wirausahawan untuk menjadi wirausaha teknologi guna menghadapi persaingan global. Penting bagi universitas, lembaga pendidikan, untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era Industri 4.0 ini. Seringkali kegiatan kewirausahaan identik “dimiliki” oleh mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis saja, Memiliki latar belakang keterampilan di bidang teknologi informasi, saat ini mahasiswa lulusan informasi teknologi dipandang sebagai jurusan yang mencetak tenaga profesional saja, sehingga masih rendahnya *technopreneurship* di kalangan mahasiswa teknologi informasi. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh motivasi kewirausahaan, inovasi, dan efikasi diri terhadap intensi *Technopreneurship* pada mahasiswa teknik informatika di Jakarta Barat. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini, Selain itu pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode *cross sectional*, Metode *sampling* yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* dengan jenis *purposive* atau *judgment sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 124 mahasiswa jurusan teknik informatika di Jakarta Barat, Dalam konteks penelitian ini, *PLS-SEM* akan digunakan sebagai alat analisis, Hasil hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kewirausahaan dan Inovasi dengan Intensi *technopreneurship* pada mahasiswa teknik informatika di Jakarta Barat. Namun dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan intensi *technopreneurship*.

Kata Kunci: motivasi kewirausahaan, inovasi, efikasi diri, intensi *technopreneurship*

ABSTRACT

The development of the fourth industrial revolution (Industry 4.0) is driving entrepreneurs to become technology entrepreneurs to face global competition. It is crucial for universities and educational institutions to produce graduates capable of competing in this Industry 4.0 era. Entrepreneurial activities are often associated only with students from the faculties of economics and business. Those with a background in information technology skills, such as information technology graduates, are currently seen as professionals in their field, resulting in a low level of *technopreneurship* among information technology students. Therefore, this research aims to examine the influence of entrepreneurial motivation, innovation, and self-efficacy on the intention of *technopreneurship* among computer science students in West Jakarta. The author used a descriptive quantitative research method for this study. Additionally, data collection employed a cross-sectional method, and the sampling method used was non-probability with purposive or judgment sampling. The sample consisted of 124 computer science students in West Jakarta. In the context of this research, Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) will be used as the analytical tool. The hypothesis results indicate a positive and significant influence between entrepreneurial motivation and innovation with *technopreneurship* intention among computer science students in West Jakarta. However, there is no significant influence found between self-efficacy and *technopreneurship* intention in this study.

Keywords: entrepreneurial motivation, innovation, self-efficacy, *technopreneurship* intention

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Perkembangan revolusi industri 4.0 mendorong para lulusan untuk menjadi wirausaha teknologi guna menghadapi persaingan yang semakin ketat. Seiring dengan kemajuan di bidang teknologi, banyak wirausaha yang tertarik untuk melakukan kegiatan kewirausahaan berbasis teknologi untuk menghadapi lingkungan yang kompetitif. Oleh karena itu penting bagi lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era Industri 4.0 agar dapat memberikan solusi terhadap permasalahan negara seperti kemiskinan dan pengangguran. Berdasarkan data yang dilansir Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (KOMINFO) sekitar 21 juta atau sekitar 32% dari total 64% usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) telah memanfaatkan teknologi digital untuk bertahan dan mengembangkan usahanya (Airlangga, 2022).

Berkembangnya industri dan globalisasi yang *massive* dengan ditandai revolusi industri 4.0 menjadi pertanda bahwa entrepreneurship membutuhkan teknologi dan informasi yang efisien dan otomatis. Pengembangan kewirausahaan berbasis teknologi atau sering disebut *technopreneurship* berkaitan erat dengan dunia pendidikan saat ini (Prodan, 2007). Semakin banyak lulusan yang siap menjadi *technopreneurs*, akan banyak permasalahan industri terselesaikan karena *technopreneur* dapat menghasilkan banyak keuntungan yang bernilai bagi negara (Tifany, 2017). Penerapan teknologi dalam kewirausahaan dianggap penting untuk pembangunan nasional dan merupakan jalur dinamis untuk pertumbuhan ekonomi, daya saing serta solusi kepentingan nasional (Soelaiman et al., 2023)

Banyak asumsi bahwa lulusan informasi teknologi hanya dipandang sebagai jurusan yang mencetak tenaga profesional saja, sehingga jumlah *technopreneurship* di kalangan mahasiswa teknologi informasi dianggap masih rendah. Kecenderungan banyak lulusan dari teknologi informasi lebih memilih bekerja sebagai karyawan daripada wirausaha. Oleh karena itu penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi *Technopreneurship* pada mahasiswa teknologi informasi perlu diteliti. Menurut Baumol (2002) intensi *Technopreneurship* adalah keadaan pikiran yang mengarahkan dan membimbing tindakan individu menuju pengembangan, dan penerapan konsep bisnis teknologi baru.

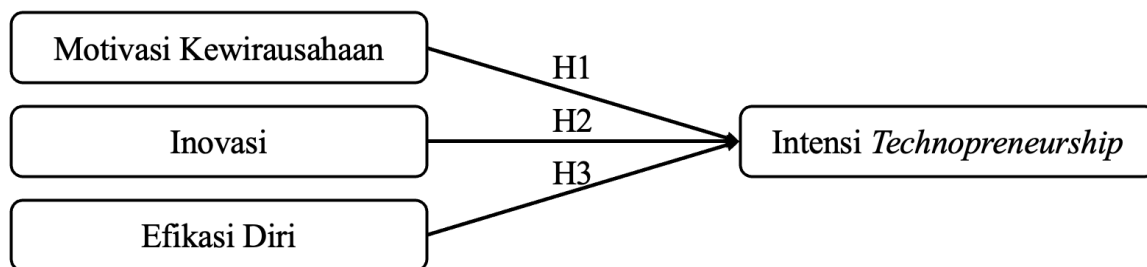
Peneliti memilih motivasi sebagai faktor yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Motivasi dipandang sebagai salah satu peran penting dan dasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha saat ingin memulai suatu usaha. Menurut Ryan dan Deci (2000) motivasi melibatkan tenaga, pengarahan, dan kegigihan pengaktifan serta intensi. Baum et al (2007) menjelaskan bahwa motivasi kewirausahaan mencakup dorongan yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengakuan dan eksploitasi peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru sangat penting tidak hanya karena keyakinan akan kemampuan seseorang untuk sukses tetapi juga kemampuan dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan (Baron, 2007).

Selain motivasi, faktor lain yang mempengaruhi intensi *technopreneurship* adalah inovasi. Inovasi mempunyai banyak segi proses kecenderungan dan perilaku, termasuk menciptakan, memajukan, mengenali dan menerapkan ide untuk meningkatkan kinerja. Menurut Khan et al (2020) inovasi merupakan fleksibilitas untuk memilih opsi yang berbeda mewakili organisasi mereka secara berbeda dan mencapai kesuksesan jangka panjang melalui persaingan keuntungan. Menurut Anning-Dorson dan Nyamekye (2020), inovasi merupakan menghindari kebiasaan lama dan mengakomodasi ide atau ide baru yang belum teruji pemikiran untuk mencapai keunggulan kompetitif. Inovasi memungkinkan wirausaha untuk memanfaatkan peluang dan memanfaatkan

sumber daya, serta mendirikan usaha baru yang berkembang sukses (Setiawan, J., & Soelaiman, L., 2022). Penelitian Lee, S. H., & Wong, P. K. (2004) menegaskan bahwa inovasi mempunyai pengaruh positif terhadap intensi *Technopreneurship*. Mereka yang memiliki kreativitas memiliki kecenderungan lebih besar untuk mendirikan usaha baru.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi intensi *technopreneurship* adalah efikasi diri. Menurut Wardana et al (2020) efikasi diri menunjukkan bahwa perilaku individu dirancang oleh beberapa aktivitas, seperti interaksi intrapersonal, keterlibatan individu, dan keadaan. Interaksi antara hal-hal tersebut dapat membentuk keyakinan individu terhadap suatu hal mencakup kemampuan untuk melakukan perilaku tertentu dalam situasi tertentu dan harapan mereka terhadap hasil perilaku. Menurut Urban (2010), efikasi diri merupakan hasil perpaduan aspek kepribadian dan lingkungan yang menanamkan rasa percaya diri pada niat *technopreneurship*. *Technopreneur* harus memiliki kepercayaan diri yang kuat terhadap kemampuannya memulai bisnis baru berbasis teknologi dan efikasi diri yang tinggi dalam menghadapi tantangan masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Ainul et al. (2012) mengungkapkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh paling signifikan dan positif terhadap niat menjadi seorang *technopreneur*. Siswa yang memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas *technopreneurship* lebih mungkin untuk menjadi wirausaha.

Kerangka pemikiran



Gambar 1. Model penelitian

Berdasarkan model penelitian diatas, maka hipotesis penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut:

H1: Motivasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Intensi *Technopreneurship*

H2: Inovasi berpengaruh positif terhadap Intensi *Technopreneurship*

H3: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap Intensi *Technopreneurship*

2. METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa jurusan Teknik Informatika, metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik non-probabilitas dengan jenis purposive atau judgment sampling. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Teknik Informatika di Jakarta Barat. Penelitian ini akan melibatkan 124 responden dalam proses analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling - Partial Least Square* (SEM-PLS).

Operasionalisasi variabel yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Indikator	Skala
Motivasi Kewirausahaan	Berwirausaha dapat meningkatkan perekonomian	Ordinal
	Kewirausahaan dapat mengurangi jumlah pengangguran	
	Keinginan berwirausaha karena ada role model	
	Kewirausahaan dapat mengangkat status sosial	
	Berwirausaha dapat berkontribusi bagi perekonomian nasional	
	Kewirausahaan dapat meningkatkan nilai dalam diri untuk berkontribusi kepada masyarakat	
Wu F & Mao C (2020), Wang <i>et al</i> (2021)	Kewirausahaan dapat meningkatkan kualitas diri saya	Ordinal
	Adanya dukungan pendanaan	
	Pendidikan kewirausahaan yang diperoleh	
Inovasi	Keinginan mencoba ide-ide baru	Ordinal
	Mau bereksperimen	
	Mempunyai ide-ide baru saya	
	Mampu mengembangkan teknik-teknik baru dalam kewirausahaan	
	Keterlibatan dalam kegiatan kreatif	
Efikasi Diri	Menyukai pekerjaan yang kreatif	Ordinal
	Keyakinan mampu untuk memulai bisnis baru	
	Keyakinan memiliki kendali penuh atas berbagai situasi yang terjadi	
	Keyakinan akan berpeluang sukses tinggi	
	Kesiapan untuk bekerja keras	
	Pengetahuan yang cukup untuk memulai usaha	
Intensi <i>Technopreneurship</i>	Kepercayaan diri untuk mengembangkan bisnis saya	Ordinal
	Keyakinan mampu mengidentifikasi peluang bisnis baru	
	Karier sebagai <i>technopreneur</i> merupakan hal yang menarik	
	Keinginan memulai bisnis berbasis teknologi	
	Dukungan untuk menjadi seorang <i>technopreneur</i> .	
Salhieh & Al-Abdallat (2022)	Tekad untuk menjadi seorang <i>technopreneur</i>	Ordinal
	Menjadi <i>technopreneur</i> mempunyai lebih banyak keuntungan dibandingkan kerugian	
	Menjadi <i>technopreneur</i> sebagai pilihan karier	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data karakteristik responden diketahui bahwa responden adalah mahasiswa aktif jurusan teknik informatika di Jakarta Barat diperoleh responden sebanyak 124 mahasiswa yang terdiri dari 69 orang (55,6%) laki-laki dan 55 orang (44,4%) perempuan. Berdasarkan data diperoleh 84 responden (67,7%) berasal dari Universitas Tarumanagara dan sisanya sebanyak 40 responden (32,3%) berasal dari Universitas Bina Nusantara dengan tahun angkatan mahasiswa yang paling mendominasi adalah tahun angkatan 2020 yang berjumlah 69 responden (55,6%).

Selanjutnya dilakukan analisis Outer Model untuk mengetahui apakah semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pada penelitian bersifat valid dan reliabel sehingga dapat mempresentasikan variabel-variabel penelitian yang dapat dipercaya.

Tabel 2. Hasil analisis *Average Variance Extracted*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Efikasi Diri	0,655
Inovasi	0,665
Motivasi Kewirausahaan	0,601
Intensi <i>Technopreneurship</i>	0,577

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis *average varience extracted (AVE)* pada setiap variabel yang digunakan memiliki nilai >0,5 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pada penelitian ini telah

memenuhi syarat dari validitas konvergen berdasarkan nilai pada analisis *average variance extracted* (AVE).

Tabel 3. Hasil analisis *cross loading*

	Efikasi Diri	Inovasi	Intensi <i>Technopreneurship</i>	Motivasi Kewirausahaan
ED1	0,795	0,653	0,598	0,663
ED2	0,784	0,646	0,676	0,695
ED3	0,811	0,722	0,694	0,702
ED5	0,791	0,691	0,651	0,693
ED6	0,860	0,695	0,672	0,673
ED7	0,811	0,675	0,654	0,689
IN1	0,756	0,854	0,693	0,707
IN2	0,648	0,795	0,686	0,640
IN5	0,586	0,742	0,572	0,478
IN6	0,743	0,865	0,730	0,704
IT1	0,645	0,674	0,819	0,665
IT2	0,634	0,611	0,736	0,587
IT3	0,614	0,595	0,731	0,604
IT4	0,589	0,597	0,756	0,601
IT5	0,672	0,730	0,783	0,621
IT6	0,550	0,539	0,728	0,616
MK2	0,651	0,586	0,640	0,821
MK4	0,670	0,586	0,620	0,738
MK6	0,687	0,665	0,664	0,816
MK7	0,708	0,598	0,615	0,755
MK9	0,571	0,597	0,601	0,743

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *cross loading* pada setiap indikator untuk masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai indikator untuk variabel lainnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua metrik variabel penelitian ini memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Tabel 4. Hasil analisis *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Efikasi Diri	0,895	0,894
Inovasi	0,839	0,831
Intensi <i>Technopreneurship</i>	0,856	0,853
Motivasi Kewirausahaan	0,835	0,834

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel yang digunakan memiliki nilai >0,8. Dengan melihat nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*, konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pada penelitian ini baik dan telah memenuhi syarat dari validitas konvergen.

Tabel 5. Hasil analisis R^2

Variabel	R^2	Keterangan
Intensi <i>Technopreneurship</i>	0,759	Kuat

Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) mendapati nilai variabel dependen pada penelitian ini yaitu intensi *technopreneurship* adalah 0,759 atau 75,9% dan sisanya 24,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain selain dari variabel dalam penelitian ini. Nilai R^2 sebesar 0,759 dapat diartikan bahwa motivasi kewirausahaan, inovasi dan efikasi diri memberikan kontribusi kuat terhadap intensi *technopreneurship* karena berada diatas 0,75.

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

Variabel	Koefisien	P-Value	T-Value	Keterangan
Motivasi Kewirausahaan (X1) → Intensi <i>Technopreneurship</i> (Y)	0,328	0,040	2,062	Positif Signifikan
Inovasi X2) → Intensi <i>Technopreneurship</i> (Y)	0,404	0,031	2,164	Positif Signifikan
Efikasi diri (X3) → Intensi <i>Technopreneurship</i> (Y)	0,196	0,021	2,323	Positif Tidak Signifikan

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, untuk hipotesis pertama (H1) menunjukkan nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05 dan *original sample* 0,328 serta memiliki efek yang besar sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi *technopreneurship*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Soomro, dan Shah (2021), Choudhary (2017), dan Zhuplev dkk., (1998) yang menunjukkan bahwa motivasi dengan Intensi *Technopreneurship* memiliki pengaruh positif. Dorongan yang dapat memotivasi kewirausahaan bagi para mahasiswa Fakultas Teknik Informatika dapat menciptakan lebih banyak lagi *technopreneur* muda yang memiliki semangat untuk menciptakan bisnis-bisnis digital baru (*start-up*) yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian digital di Indonesia.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis hipotesis kedua (H2) menunjukkan nilai *p-value* 0,000 yakni lebih besar dari 0,05 dan *original sample* 0,404, hal ini menunjukkan variabel inovasi memiliki efek yang paling besar sehingga dapat disimpulkan bahwa inovasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi *technopreneurship*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhikara, Lasmy, Sasmoko, dan Y Indrianti (2019), Lee, S. H., & Wong, P. K. (2004) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa inovasi memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi *Technopreneurial*. Inovasi dan teknologi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan, karena teknologi berawal dari inovasi seseorang untuk menciptakan suatu ide dan mengubah ide itu menjadi karya. Seseorang *technopreneur* harus mempunyai sebuah rasa atau keinginan untuk mencari ide baru yang unik dan memiliki nilai guna sehingga mampu bersaing secara global.

Terakhir untuk hipotesis ketiga (H3) menunjukkan nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,106 dan *original sample* hanya 0,196 serta memiliki efek yang kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap intensi *technopreneurship*. Hasil penelitian ini berbeda dengan peneliti terdahulu, yaitu: Hoque, Awang, dan Siddiqui (2017), dan Soomro, dan Shah (2021) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi *technopreneurship*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Koe, W.L., Rahim, M. R. A., & Mahphoth, M. H. (2023) yang menyebutkan bahwa peran efikasi diri tidak dapat menjelaskan niat mahasiswa teknik informatika menjadi seorang *technopreneur*. Albashrawi dan Alashoor (2020) menyatakan bahwa individu yang pandai komputer dan teknologi belum tentu menunjukkan minat untuk menjadi wirausaha. Dalam hal ini efikasi diri belum berpengaruh secara signifikan pada mahasiswa teknik informatika di Jakarta Barat. Hal ini mungkin disebabkan mahasiswa teknik informatika sudah memiliki keyakinan akan kemampuan di bidang teknologi informasi, namun masih belum memiliki efikasi diri akan kemampuan manajerial berwirausaha. Hal ini dimungkinkan asumsi dari mahasiswa teknologi informatika bahwa untuk memulai bisnis baru dibidang teknologi dibutuhkan modal yang besar untuk menciptakan dan mengoperasikan bisnisnya, sehingga banyak mahasiswa teknik informatika lebih tertarik untuk menjadi tenaga profesional.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kewirausahaan dengan intensi technopreneurship pada mahasiswa teknik informatika di Jakarta Barat. Demikian pula halnya dengan inovasi terdapat pengaruh yang signifikan antara inovasi dengan intensi technopreneurship pada mahasiswa teknik informatika di Jakarta Barat. Terakhir penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri dengan intensi technopreneurship pada mahasiswa teknik informatika di Jakarta Barat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka peneliti menyarankan untuk meningkatkan motivasi kewirausahaan dalam diri mahasiswa teknik informatika karena sebagai Generasi Z akan merasa bahwa dengan memiliki bisnis di bidang teknologi dan menjadi seorang *technopreneur* dapat meningkatkan status sosial dan *value* seseorang menjadi lebih baik, Mahasiswa juga perlu ditingkatkan kemampuan untuk berinovasi agar dapat menciptakan proyek atau kegiatan kreatif yang berhubungan dengan teknologi sehingga bisa menghasilkan keuntungan, Peneliti juga menyarankan untuk menerapkan unsur kewirausahaan dalam pembelajaran pada mahasiswa teknologi informasi agar mahasiswa mempunyai keyakinan dan kepercayaan diri untuk memiliki bisnis sendiri.

REFERENSI

- Adhikara, C., Lasmy, L., Sasmoko, S., & Indrianti, Y. (2019). Technopreneurship Skills of Indonesian Entrepreneurs. Dalam *Proceedings of the 1st Workshop on Multimedia Education, Learning, Assessment and its Implementation in Game and Gamification in Conjunction with COMDEV 2018*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-1-2019.2283128>
- Ainul, Norida, Sudirman, & Mahfuz. (2012). An Analysis of Technopreneurial Intention among Non-Business Student. Dalam *2nd International Conference on Management (2nd ICM 2012)*, 1-11.
- Albashrawi, M. & Alashoor, T. (2020). Entrepreneurial Intention: The Impact of General Computer Self-Efficacy and Computer Anxiety. *Interacting with Computers*, 32(2), 118-131. <https://doi.org/10.1093/iwc/iwaa009>
- Anning-Dorson dan Nyamekye, (2020). Engagement capability, innovation intensity and firm performance: the role of competitive intensity, *Journal of African Business*.
- Bahadur Ali Soomro, Naimatullah Shah. (2021). Technopreneurship intention among nonbusiness students: a quantitative assessment, *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 17(3), 502-514. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-10-2020-0129>
- Bandura, A. (1977). a. Self-Efficacy: Toward a unifying theory of behavior change. *Psychological Review*, 84.
- Bandura, A. (2012). On the Functional Properties of Perceived Self-Efficacy Revisited. *Journal of Management*, 38(1), 9-44. <https://doi.org/10.1177/0149206311410606>
- Baumol, (2002). Entrepreneurship, innovation and growth: The David-Goliath symbiosis, *Journal of Entrepreneurial Finance*.
- Choudhary, N. (2017). “Investigating entrepreneurial intentions of gen Y”, Doctoral dissertation, Swinburne University of Technology, Melbourne.
- Hoque, Awang, dan Siddiqui. (2017). Technopreneurial Intention Among University Students of Business Courses in Malaysia: A Structural Equation Modeling. *International Journal of Entrepreneurship and Small*, Vol, 4 (July) 2017, pp:1-16 & Medium Enterprise (IJSME)
- Khan H, Khan I, Kim Oanh LT, Lin Z. (2020). The dynamic interrelationship of environmental factors and foreign direct investment: dynamic panel data analysis and new evidence from the globe. *Mathe Probl Eng*. <https://doi.org/10.1155/2020/2812489>

- Kim Lian Chan, J. & Baum, T. (2007). Motivation factors of ecotourists in ecolodge accommodation: The push and pull factors. *Asia Pacific Journal of Tourism Research*, 12(4), 349-364.
- Koe, W.-L., Rahim, M. R. A., & Mahphoth, M. H. (2023). Determinants of Technopreneurial Intention Among University Students: Individual Entrepreneurial Orientation (IEO) as Mediator. *Marketing and Management of Innovations*, 2, 185–195. <https://doi.org/10.21272/mmi.2023.2-17>
- Kominfo.go.id. 2022. Transformasi Digital UMKM Jadi Prioritas Penguatan Fondasi Ekonomi. 2023. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/40915/transformasi-digital-umkm-jadi-prioritas-penguatan-fondasi-ekonomi/0/berita>
- Lee, S. H., & Wong, P. K. (2004). An exploratory study of technopreneurial intentions: A career anchor perspective. *Journal of business venturing*, 19(1), 7-28.
- Prodan. (2007). Technological entrepreneurship: technology transfer from academia to new firms, *Thesis Innovation Technology Entrepreneurship & Marketing*.
- Ryan, R. M., & E. L. Deci. (2000). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well Being. *American Psychologist*, 55, 68–78.
- Setiawan, J. & Soelaiman, L. (2022). Pengaruh Faktor Psikologis dan Keterampilan terhadap Keberhasilan Wirausaha Wanita. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 85-94. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.15974>
- Soelaiman, L., Herwindiati, D. E., & Payangan, O. R. (2023). Empowering The Role of Generation Z as Agents of Change through TechnoSociopreneurship. *Seybold Report Journal*, 18(9), 74-90. <https://doi.org/10-5110-77-1044>
- Tiffany, Nur Aida. (2017). Pentingnya Technopreneur untuk Majunya Industri di Indonesia.
- Urban, B. (2010). A gender perspective on career preferences and entrepreneurial self-efficacy. *Journal of Human Resource Management*, 8(1), 1-8.
- Wardana et al. (2020). The impact of entrepreneurship education and students' entrepreneurial mindset: the mediating role of attitude and self-efficacy, *Heliyon*.